

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan *universal coverage* pada program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) di tahun 2019 telah dijalankan oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) sesuai dengan Undang-undang No. 24 tahun 2011. Rumah sakit selaku esksekutor dapat mengalami kerugian yang cukup besar jika tidak ada kontrol terhadap tarif perawatan pasien yang telah disepakati dengan tarif perawatan actual pasien dirumah sakit, hal tersebut menyebabkan adanya varian biaya pelayanan kesehatan. Varian biaya negatif adalah biaya aktual lebih murah dibanding biaya paket INA-CBG, sementara varian biaya positif berarti sebaliknya. Oleh karena itu, penting sekali mengontrol biaya perawatan yang dilakukan untuk kelangsungan operasional rumah sakit.

Setiap manajer dalam perusahaan berfungsi menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dari perusahaan itu seperti yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, salah satunya akan membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan anggaran serta sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja manajerial. Kinerja manajerial adalah fungsi-fungsi manajemen klasik yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan perwakilan (Kesumawati, 2019).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial (Chung *et al.*, 2012). Menurut Azzumar (2018) manajer-manajer perusahaan memerlukan sistem informasi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu perusahaan pada dasarnya memiliki tiga tujuan utama, yaitu penyediaan informasi untuk penentuan harga pokok barang / jasa, penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkesinambungan, serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Watts *et al.* 2014).

Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sudah dijelaskan dalam penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial (Senduk *et al.* (2017), Hammad *et al.* (2012), Maelani (2017), Dwinarian *et al.* (2017), Dahlan (2018), Suryani (2019), Arfiantoni dan Erwati (2018), Yulyana (2017), Febrianti dan Fitri (2019), Komalasari (2017), Alamsa *et al.* (2019), Gantino dan Rachman (2017), Azzumar dan Zuraida (2018), Gnawali (2017), Hapsoro dan Atmoko (2017), Ghasemi (2016), Kesumawati *et al.* (2019). Namun Siregar *et al.* (2018) menemukan gap penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar sistem informasi akuntansi manajemen dan terhadap kinerja manajerial.

Strategi bisnis merupakan suatu pilihan cara yang ingin dicapai suatu organisasi di masa depan (Ghasemi, 2015). Konsep strategi adalah bagaimana suatu perusahaan mencapai keadaan finansial yang lebih tinggi dibandingkan

dengan pesaing-pesaing mereka. Strategi bisnis juga dilakukan dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan secara lebih agresif. Strategi yang handal memungkinkan untuk dilakukan jika perusahaan mendapatkan peluang untuk mengembangkan bisnis ke arah yang lebih luas lagi (Azzumar *et al.*, 2018). Dengan strategi bisnis diharapkan kinerja organisasi akan meningkat. Teori strategi bisnis tersebut dibuktikan oleh Gantino dan Rachman (2017), Azzumar dan Zuraida (2018), Juliansyah *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara strategi bisnis dan kinerja manajerial. Namun Maelani (2017), Senduk *et al.* (2017), Ghasemi *et al.* (2015) menemukan sebuah gap penelitian yang mengungkapkan fakta bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis dan kinerja manajerial.

Perubahan lingkungan yang cepat dan meningkatnya persaingan telah mengubah lingkungan eksternal organisasi, yang secara berurutan mempengaruhi internal organisasi. Karena perubahan ini, manajer perusahaan bekerja di lingkungan yang semakin rumit (Chung *et al.* 2012). Dalam perubahan lingkungan yang tidak pasti, para manajer dapat merasa kurang yakin bahkan tidak yakin terhadap tindakan apa yang harus dilakukan. Menurut Komalasari (2017), ketidakpastian bisa berasal dari perubahan (atau perubahan potensial) dalam kondisi alam, misalnya cuaca, iklim politik dan ekonomi, tindakan pesaing, pelanggan, pemasok (termasuk tenaga kerja), dan regulator.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor yang dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian (Putri *et al.* 2016). Perencanaan dan pengendalian menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti

karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang. Jika perencanaan dan pengendalian bermasalah, maka diprediksi kinerja manajerial akan menurun. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja perusahaan (Sari, 2014). Teori ketidakpastian lingkungan tersebut dibuktikan oleh Dahlan (2018), Febrianti dan Fitri (2019), Gantino dan Rachman (2017), yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial. Namun Kristanto dan Setiawan (2018) serta Azzumar dan Zuraida (2018) menemukan sebuah gap penelitian yang mengungkapkan fakta bahwa tidak terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial.

Secara umum, pengelolaan kewenangan dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi merupakan pengelolaan kewenangan secara terpusat, sementara desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahan-bawahannya. Pengelolaan kewenangan secara desentralisasi diharapkan bahwa keputusan dapat diambil dengan cepat sehingga tidak mengganggu terhadap operasional perusahaan. Selain itu dengan adanya desentralisasi maka keputusan dapat diambil oleh satu pihak sehingga tidak terjadi keracunan dalam pengambilan keputusan.

Alamsa *et al.* (2019) berpendapat dengan adanya pendelegasian maka para manajer tingkat bawah dituntut untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan yang lebih banyak, sehingga keputusan bisa diambil lebih cepat dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajerial. Teori desentralisasi dibuktikan oleh Senduk *et al.* (2017), Dwinarian *et al.* (2017), Nurmala (2017), Kristanto dan

Setiawan (2018), Febrianti dan Fitri (2019), Alamsa *et al.* (2019), Gantino dan Rachman (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara desentralisasi dan kinerja manajerial. Namun Lempas *et al.* (2014) menemukan sebuah gap penelitian yang mengungkapkan fakta bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara desentralisasi dan kinerja manajerial.

Sistem informasi akuntansi manajemen diharapkan mampu menjadi mediasi untuk meningkatkan strategi bisnis dalam meningkatkan kinerja manajerial. Manajer membutuhkan informasi informasi yang berhubungan dengan keunggulan biaya (menekankan pada upaya memproduksi produk dengan standar sama dalam segala aspek dengan biaya per unit yang sangat rendah), informasi bagaimana suatu organisasi dalam menentukan diferensiasi produk yang dibandingkan dengan produk pesaingnya dan juga fokus (digunakan untuk membangun keunggulan bersaing dalam suatu segmen pasar yang lebih sempit. Informasi-informasi itu bisa didapatkan secara integrasi dengan penggunaan sistem akuntansi manajemen. Ghasaemi *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien khususnya saat membuat strategi organisasinya. Teori tersebut dibuktikan oleh Azzumar dan Zuraida, 2018), Kesumawati *et al.* (2019), serta Maelani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja manajerial. Namun Gantino *et al.* (2017) menemukan sebuah gap penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya peran sistem informasi

akuntansi manajemen dalam pengaruh antara strategis bisnis dan kinerja manajerial.

Peran mediasi sistem informasi akuntansi manajemen memberikan efek yang signifikan dalam pengaruh ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial. Dari berbagai literatur akuntansi sebelumnya dinyatakan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan meningkatkan manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal, *non-financial* berupa dukungan informasi sistem akuntansi manajemen yang handal dan berguna dalam pengambilan keputusan (Hammad *et al.* 2012). Hammad *et al.* (2012) melakukan penelitian terhadap manajer di rumah sakit mesir, menemukan bahwa para *decision makers* yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non-keuangan, dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya.

Dengan ketidakpastian lingkungan yang meningkat maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mendesain proses perencanaan dan pengendalian agar kinerja manajerial lebih efektif dan efisien. Teori tersebut dibuktikan oleh Kristanto dan Setiawan (2018), Kesumawati *et al.* (2019), Hapsoro dan Atmoko (2017), serta Azzumar dan Zuraida (2018) yang menyatakan bahwa terdapat peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Penelitian Fernandes dan Solimun (2016) serta Gantino *et al.* (2017) menjadi sebuah gap penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya peran sistem informasi akuntansi

manajemen dalam pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial.

Sistem informasi akuntansi manajemen dapat memberikan pengaruh dalam hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial. Adanya desentralisasi menyebabkan para manajer yang dilimpahkan wewenang, sehingga membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang relevan agar dapat membantu dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan organisasi (Sulistiyowati, 2013). Dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka (Hammad *et al.* 2012). Alamsa *et al.* (2019) mengungkapkan desentralisasi yang dilengkapi dengan sistem informasi sistem akuntansi manajemen akan lebih efektif untuk perbaikan kinerja manajerial. Teori tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian Kesumawati *et al.* (2019), Hapsoro dan Atmoko (2017) serta Hammad *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Namun terdapat penelitian Kristanto dan Setiawan (2018) serta Gantino *et al.* 2017) yang menjadi sebuah gap penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengaruh antara desentralisasi dan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dalam menjelaskan pengaruh strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial yang bertujuan untuk dapat menutupi keterbatasan penelitian terdahulu, menambah variasi konsep penelitian dan juga memperkuat *statement* penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa peran Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Mediasi, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
3. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
4. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh antara strategi bisnis dan kinerja manajerial ?
5. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial ?
6. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh antara desentralisasi dan kinerja manajerial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja manajerial
2. Untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial
3. Untuk menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

4. Untuk menganalisis pengaruh mediasi sistem informasi akuntansi manajemen antara strategi bisnis dan kinerja manajerial.
5. Untuk menganalisis pengaruh mediasi sistem informasi akuntansi manajemen antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial.
6. Untuk menganalisis pengaruh mediasi sistem informasi akuntansi manajemen antara desentralisasi dan kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi manajemen dalam strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi untuk memaksimalkan kinerja manajerial dengan tujuan cerpainya tujuan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan untuk para pembaca, maupun sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematikan penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengatur tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.